

PELESTARIAN BUDAYA BALI MELALUI WEBSITE DAN KARTU AKSARA BALI

I Made Hendra Sukmayasa¹, Ni Luh Putu Diah Cahya Astari²

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja¹

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja²

Email: hendra.sukmayasa@undiksha.ac.id¹, diah.cahya@undiksha.ac.id²

Abstrak

Budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Bali merupakan daerah yang memiliki keragaman budaya, maka dari itu upaya pelestarian kebudayaan Bali harus terus dilakukan agar tidak punah seiring dengan perkembangan zaman. Upaya yang dapat dilakukan untuk melestarikan kebudayaan Bali adalah dengan mengembangkan website kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali. Pengembangan website kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali menggunakan metode pengembangan model Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE). Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebudayaan Bali di sekolah dasar. Berdasarkan pengembangan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali serta aplikasinya di sekolah dasar disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman dan pelestarian kebudayaan Bali pada siswa sekolah dasar sebelum menerapkan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali dan sesudah menerapkan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali ($t_{hitung} 2,071 > t_{tabel} 2,021$).

Kata Kunci: budaya Bali, kartu aksara, website.

Abstract

Culture is a complex whole that includes knowledge, belief, art, morals, science, customs, and other abilities and habits acquired by humans as members of society. Bali is an area that has cultural diversity, therefore efforts to preserve Balinese culture must continue to be made so that it does not become extinct along with the times. Efforts that can be made to preserve Balinese culture are by developing a Balinese cultural website and Balinese script cards. The development of the Balinese culture website and Balinese script cards uses the Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation (ADDIE) model development method. This activity aims to develop a media website based on Balinese culture and Balinese script cards to increase understanding and application of Balinese culture in elementary schools. Based on the development of Balinese culture-based website media and Balinese script cards and their application in elementary schools, it is concluded that there is a significant difference in the understanding and preservation of Balinese culture among elementary school students before implementing Balinese culture-based website media and Balinese script cards and after implementing Balinese culture-based website media and Balinese script cards ($t_{count} 2.071 > t_{table} 2.021$).

Keywords: Balinese culture, literacy cards, website.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara dengan budaya dan tradisi yang beragam, hampir setiap daerah memiliki budaya dan tradisi yang berbeda-beda sesuai dengan ciri khasnya masing-masing. Eksistensi dari budaya-budaya tersebut dapat dilihat pada setiap daerah terdapat upacara, kebiasaan maupun kegiatan masyarakatnya dalam kehidupan sehari-hari. Keragaman budaya merupakan suatu kekayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, sehingga dengan adanya ragam

budaya dapat menumbuhkan sikap toleransi antar budaya. Keanekaragaman budaya salah satunya kebudayaan Bali merupakan suatu bagian dari kebudayaan Indonesia yang sangat dikenal oleh mancanegara. Kebudayaan ini dikenal dengan keunikan dan kesakralannya yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk datang dan berlibur ke Bali. Wisatawan mancanegara yang berulang kali menghabiskan waktu liburannya di pulau Bali yang dijuluki dengan pulau “Seribu Pura” tidak pernah merasa bosan dikarenakan selalu menemukan suasana baru serta budaya dan kebiasaan yang unik dan menarik untuk dinikmati.

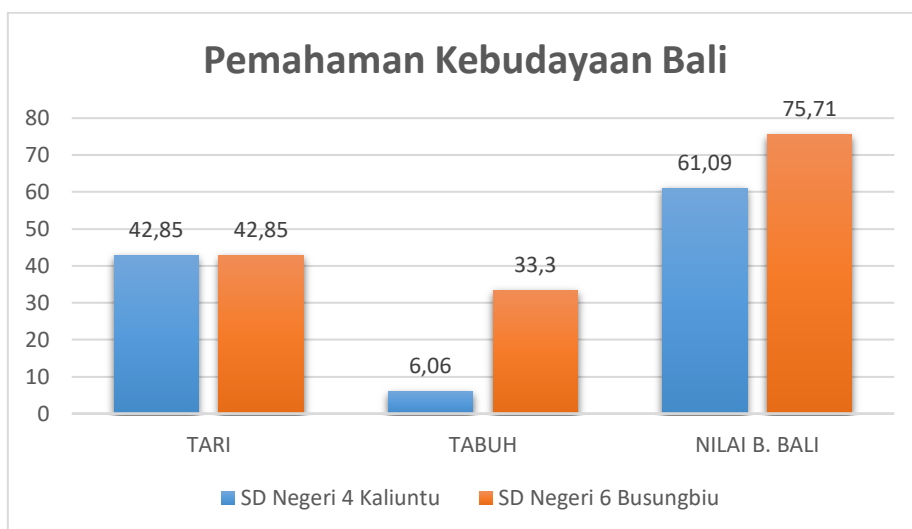
Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, bahasa Bali memiliki peranan penting sebagai alat komunikasi karena bahasa Bali berkedudukan sebagai bahasa ibu (Suweta, 2021). Bahasa, aksara, dan sastra Bali merupakan bahasa ibu dan alat komunikasi di daerah Bali. Hal ini merupakan aspek dari kebudayaan daerah yang hendaknya dilestarikan sebagai bagian dari kebudayaan nasional sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 1992. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 79 Tahun 2018 menyatakan bahwa penggunaan busana adat Bali pada hari Kamis bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan Bali dalam rangka meneguhkan jati diri, karakter, dan budi pekerti siswa di sekolah dasar.

Semakin hari perkembangan teknologi semakin pesat, hal ini dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia pada tahun 2021 62,10% dan meningkat di tahun 2022 mencapai 66,48% (Statistik, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata penduduk Indonesia sudah menggunakan dan mengaplikasikan teknologi di kehidupan sehari-hari. Namun tanpa kita sadari penggunaan teknologi yang tidak terkendali dapat mengakibatkan adanya degradasi budaya dalam masyarakat. Upaya untuk mempertahankan eksistensi budaya Bali salah satunya adalah dengan tetap menjaga dan melestarikan budaya Bali dengan penuh bangga. Bahasa dan kebudayaan pada hakikatnya memiliki satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Tanpa bahasa mungkin kebudayaan tidak dapat berkembang, selain itu di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan informasi pelestarian budaya juga dapat dilakukan dengan berbagai media sehingga lebih mudah dijangkau oleh kalangan dan dapat menarik perhatian masyarakat untuk tetap melestarikan budaya Bali.

Dunia yang berbasis digital membawa dampak pada siswa di era revolusi industri 4.0 dalam hal kebiasaan maupun melestarikan budaya. Lemahnya pemahaman siswa mengenai budaya Bali menjadi permasalahan krusial yang mengharuskan banyak kalangan untuk lebih menerapkan kebiasaan berbudaya pada anak sejak dini khususnya dalam jenjang sekolah dasar. Di lain pihak, pemerintah mengharapkan adanya pengaplikasian pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar hendaknya didasari pada kebiasaan dan budaya lokal tiap daerah. Keberagaman budaya lokal Bali hendaknya menjadi bahan pembelajaran dan pengembangan anak dalam berinteraksi dan juga berperilaku sesuai dengan norma sosial di lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 6 Busungbiu dan SD Negeri 4 Kaliuntu. Berdasarkan observasi awal mengenai kebiasaan dan pengetahuan siswa mengenai

kebudayaan Bali, ditemukan kurangnya pemahaman dan sumber daya manusia dalam bidang pengajaran muatan lokal bahasa bali. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa khususnya dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Bali. Berdasarkan hasil observasi tersebut di SD Negeri 4 Kaliuntu didapatkan peminat kebudayaan Bali dengan jenis tari yaitu (42,85%), tabuh (6,06%), rata-rata nilai muatan lokal bahasa Bali (61,09) dari 33 siswa di kelas VI. Sedangkan di SD Negeri 6 Busungbiu didapatkan peminat kebudayaan Bali dengan jenis tari yaitu (42,85%), tabuh (33,3%), rata-rata nilai muatan lokal bahasa Bali (75,71) dari 21 siswa di kelas VI. Untuk lebih mudahnya melihat peminat kebudayaan bali di SD N 4 Kaliuntu dan SD N 6 Busungbiu dapat dilihat pada grafik batang berikut.



Gambar 01. Diagram Minat Kebudayaan Bali

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD N 4 Kaliuntu dan SD N 6 Busungbiu ditemukan permasalahan yang menyebabkan siswa kurang memiliki minat dalam mempelajari aksara Bali. Hal ini dikarenakan kurangnya media penunjang pembelajaran bahasa bali yang menarik. Hal tersebut juga disebabkan oleh para guru dalam pembelajaran bahasa bali yang hanya mengajarkan secara konvensional yakni, hanya mengajarkan siswa untuk membaca buku tanpa menggunakan media yang kreatif dan inovatif.

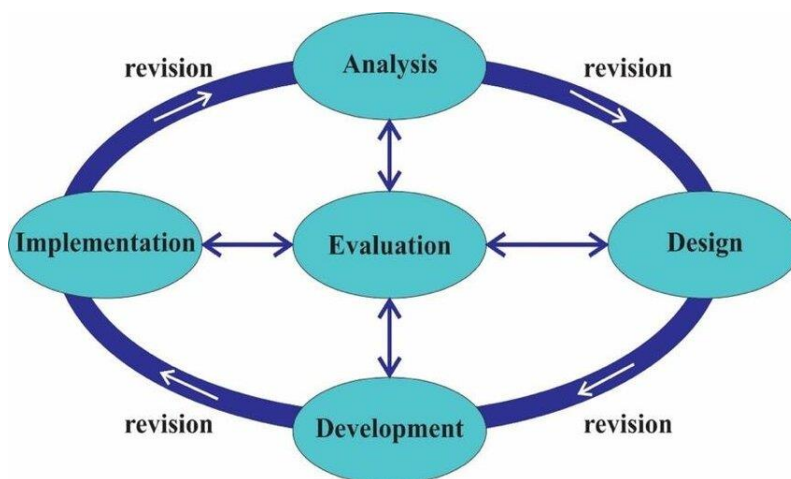
Melalui observasi yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa budaya lokal Bali perlu diintegrasikan dalam media pembelajaran menarik yang berbasis digital maupun konkret pada siswa di sekolah dasar sebagai wujud menghargai dan melestarikan budaya lokal Bali di sekitar siswa. Oleh karena itu, siswa dapat memahami dan melestarikan budaya lokal Bali dengan meningkatkan pengetahuan mereka melalui media pembelajaran yang berisi kebiasaan dan kearifan lokal budaya Bali. Maka dari itu, pengembangan media berupa media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebudayaan Bali siswa sekolah dasar sangat penting untuk dilakukan. Media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali ini dibuat sebagai stimulan minat siswa sekolah dasar dalam mengembangkan dan melestarikan

budaya Bali. Media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali mencakup pengembangan berbahasa bali, pengenalan tari-tarian daerah Bali, lagu-lagu daerah “Sekar Rare”, buku digital yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran, berita kebudayaan, tes, serta kartu aksara bali.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam pemahaman siswa sekolah dasar mengenai budaya lokal, dan menanamkan rasa cinta budaya dan rasa ingin melestarikan budaya lokal. Sedangkan tujuan khususnya yaitu: 1) Untuk mengetahui pemahaman siswa Sekolah Dasar tentang Budaya Bali, 2) Untuk mengetahui penerapan kebudayaan Bali di Sekolah Dasar, dan 3) Untuk mengetahui pengembangan media Balisite dan Kasali dalam meningkatkan pemahaman dan pelestarian budaya Bali.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan *Research and Development* dengan model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE). ADDIE merupakan desain instruksional berpusat pada pembelajaran individu, memiliki fase langsung dan jangka panjang, sistematis, dan menggunakan pendekatan sistem tentang pengetahuan dan pembelajaran manusia (Hidayat & Nizar, 2021). Metode penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *website* berbasis kebudayaan bali untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan kebudayaan bali di sekolah dasar.



Gambar 02. Diagram Alur Metode ADDIE

Penelitian ini dilaksanakan melalui kelima tahapan tersebut (*analysis, design, development, implementation, evaluation*) dalam metode penelitian ini dilaksanakan secara prosedural di SD Negeri 4 Kaliuntu dan SD Negeri 6 Busungbiu.

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis ini dilaksanakan dengan menganalisis beberapa aspek yang pada kedua sekolah dasar. Tahap analisis bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab suatu permasalahan dalam proses pembelajaran.

- 1) Analisis kebiasaan, penerapan kebudayaan, serta pemahaman siswa mengenai kebudayaan lokal.
- 2) Analisis sumber belajar muatan lokal (mulok) mencakup nyanyian, aksara, serta bahasa daerah.
- 3) Analisis gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap ini dilaksanakan dengan merancang *website* berbasis kebudayaan bali dan kartu aksara bali. *Website* dirancang dengan menggunakan beberapa aplikasi dan *website* tambahan yang ada di internet. Cakupan atau isi dalam *website* ini disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkenaan kebudayaan lokal. Di dalam *website* terdapat berbagai video pembelajaran dan berita mengenai kebudayaan lokal yang dicari di internet, sedangkan cakupan mengenai buku cerita dan tes akan dirancang sendiri oleh peneliti.

Media konkret berupa kartu aksara bali dirancang menggunakan bantuan aplikasi Canva. Setiap kartu di desain dengan bagian awal berupa aksara bali dan dibaliknya berupa aksara 'gempelan' atau 'gantungan' dari aksara tersebut.

3. Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan terdapat kegiatan mengembangkan sebuah media *website* berbasis budaya bali untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait budaya bali. Kemudian dilakukan uji validitas baik dari ahli media maupun ahli materi untuk menguji terkait produk atau media yang akan diimplementasikan. Setelah dilakukan uji validitas dan produk dinyatakan layak maka akan diimplementasikan kepada siswa sekolah dasar.

4. Implementasi (*Implementation*)

Tahap Implementasi dilaksanakan dengan menerapkan media *website* dan kartu aksara bali di dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan juga penerapan kebudayaan bali di sekolah dasar. Pada tahap ini, melibatkan siswa dalam implementasinya.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini dilaksanakan setelah mengimplementasikan *website* dan kartu aksara bali di sekolah dasar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *website* dan kartu aksara pada pemahaman dan penerapan kebudayaan bali di sekolah dasar. Tahap evaluasi ini diawali dengan menentukan kriteria dan alat penilaian.

Instrumen penilaian merupakan suatu alat untuk mengukur objek atau mengumpulkan data mengenai variabel (Lathifah, 2022). Instrumen penilaian tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Merujuk pada penelitian yang dilakukan, instrumen yang digunakan yaitu tes, observasi, dan

wawancara. Setelah data didapatkan pada penelitian ini, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebudayaan berasal dari Bahasa Sansekerta yaitu "*buddhayah*". "*Buddhayah*" merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Tylor (dalam Kompas, 2023), budaya merupakan suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, adat istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (dalam Kristina, 2023), budaya adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

Menurut Suparlan (dalam Vanesia, et al., 2023), kebudayaan adalah perangkat model pengetahuan yang digunakan manusia sebagai pedoman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Eppink (dalam Pendidikanku, 2020), kebudayaan mengandung keseluruhan pengertian nilai sosial, norma sosial, ilmu pengetahuan serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain, tambahan lagi segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Sedangkan menurut (Teng, 2017) menyatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu hal yang terus berlangsung dan belum berhenti pada titik tertentu.

Kebudayaan Bali tentunya sangat beragam, kebudayaan tersebut misalnya: 1) Bahasa Bali, 2) Aksara Bali, 3) Gending Rare, dan 4) Tari Bali. Bahasa Bali adalah alat komunikasi dan berinteraksi orang Bali dan bisa dipahami lebih mendalam oleh masyarakatnya (Paramita, 2020). Menurut Pateda (dalam Noermanzah, 2019), bahasa adalah deratan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Menurut Devitt & Hanley (dalam Noermanzah, 2019), bahasa adalah pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Menurut Chaer (dalam Kasanah & Nurul, 2021), bahasa adalah sistem berbentuk lambang, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konfensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.

Selanjutnya Aksara Bali menurut Wendra (2007), merupakan sarana yang vital untuk dapat lebih mengenal budaya Bali secara mendalam karena aksara Bali berfungsi sebagai macam masalah keagamaan, adat istiadat, sastra dan sebagainya. Aksara Bali adalah salah satu jenis aksara yang masih berkembang di Bali yang umumnya sekarang lebih banyak ditemukan pada teks-teks suci yang berbentuk lontar (Gunad, Dyatmika, & Weda, 2021). Menurut Rai (dalam Gunada, Dyatmika, & Weda, 2021), aksara Bali terbagi atas dua klasifikasi, yaitu aksara Bali

Wreastra dan aksara Bali *Swalalita* serta aksara Bali yang umumnya digunakan pada acara keagamaan suci berupa aksara *wijaksara* dan *modre*.

Kebudayaan selanjutnya adalah Gending rare atau Nyanyian sekar rare merupakan lagu yang memiliki syair mendidikan dengan irama yang merdu, riang gembira, memiliki sifat bermain-main, lucu, serta mengandung nasehat dan pendidikan budi pekerti (Brata, 2019). Gending rare merupakan lagu, seni suara yaitu suatu ungkapan atau gambaran dari jiwa atau perasaan manusia, yang dinyatakan dalam bentuk untaian nada-nada, baik yang diciptakan atau dicetak, maupun yang lanjut disuarakan secara vokal ataupun instrumental (Gautama dalam Brata, 2019). Gending Rare memiliki banyak manfaat dalam proses pembentukan karakter, karena dalam Gending Rare memuat banyak nilai moral diantaranya nilai sejarah, nilai kerukunan, nilai sosial, nilai kejujuran, nilai budaya, nasionalisme, menghormati orang lain, dan masih banyak nilai positif lainnya (Mahayanti & Haryati, 2021).

Terakhir adalah Tarian Bali. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Seni tari adalah ekspresi yang berbentuk simbolis dan berwujud lebih tinggi yang harus diinternalisasikan agar menjadi bentuk yang nyata (Putri, 2022). Gerak tari adalah gerakan yang telah mengalami dsitorsi atau stilirisasi dari gerak alam ataupun gerakan keseharian (Erawati, 2020). Menurut Soedarsono (dalam Sekarningsih & Henny, 2006), terdapat beberapa fungsi tari yakni sebagai sarana upacara ritual, sebagai hiburan, dan sebagai tontonan. Tarian Bali yang sudah mendunia dan dikenal oleh banyak orang diantaranya Tari Kecak, Tari Pendet, Tari Barong, Tari Trunajaya, dan Tari Baris.

Untuk melestarikan kebudayaan Bali, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membuat website dan kartu aksara Bali. *Website* merupakan kumpulan halaman yang saling terhubung yang di dalamnya terdapat beberapa item seperti dokumen dan gambar yang tersimpan di dalam web server (Sebok, Vermat, dan tim, 2018). Sedangkan media kartu aksara Bali adalah sebuah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan daya ingat mengenai sebuah huruf atau aksara (Eka, 2017).

Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan pada siswa sekolah dasar. Sebagai bahan kajian kelompok kami melakukan aktivitas pencarian data melalui wawancara dan pengamatan secara langsung dengan siswa. Observasi dan dokumentasi telah dilakukan selama penelitian berlangsung serta menghasilkan beberapa data yang dapat dijadikan sebagai pengolahan data. Pengumpulan data dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada 33 orang siswa SD Negeri 4 Kaliuntu dan 21 siswa SD Negeri 6 Busungbiu.

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 6 Busungbiu dan SD Negeri 4 Kaliuntu. Berdasarkan observasi awal mengenai kebiasaan dan pengetahuan siswa mengenai kebudayaan Bali, ditemukan kurangnya pemahaman dan sumber daya manusia dalam bidang pengajaran muatan lokal bahasa bali. Selain itu kurangnya sarana dan prasarana untuk mendukung

pembelajaran di kelas dapat mempengaruhi minat belajar siswa khususnya dalam mengembangkan dan melestarikan budaya Bali.

Dari hasil penelitian terkait pengembangan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali di sekolah dasar berfokus pada penerapan dan pelestarian kebudayaan Bali, dalam hal ini dapat mengarah pada pengalaman tentang bagaimana nilai-nilai, dan budaya Bali dapat diintegrasikan kedalam lingkungan pembelajaran di sekolah. Pengembangan media website dan kartu aksara Bali dapat mencakup nilai-nilai lokal Bali seperti meningkatkan kearifan lokal dan kebudayaan Bali dikalangan siswa sekolah dasar. Dalam hal ini pengenalan seni tari Bali, aksara Bali, bahasa Bali. Dengan adanya materi yang terdapat dalam website dan kartu dapat memberikan kesempatan kepada siswa sekolah dasar untuk dapat belajar, bermain memasang aksara Bali sehingga dapat mengapresiasi, meningkatkan rasa identitas dan kebanggaan terhadap seni dan kebudayaan Bali.



Gambar 03. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali

Kegiatan pembelajaran di kelas dalam sesi pembelajaran berlangsung secara kondusif dan menyenangkan dengan ditunjukkan munculnya semangat siswa dalam mempelajari kebudayaan Bali. Dengan adanya pengenalan unsur-unsur kebudayaan Bali dengan menggunakan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali yang dibarengi dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktik secara langsung membuat siswa merasa terlibat dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang dimana hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang keunikan budaya Bali sehingga siswa dapat mengapresiasi dan memiliki rasa tanggung jawab untuk dapat melestarikan kebudayaan Bali.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengembangan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali serta aplikasinya di sekolah dasar disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman dan pelestarian kebudayaan Bali pada siswa sekolah dasar sebelum menerapkan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali dan sesudah menerapkan media website berbasis kebudayaan Bali dan kartu aksara Bali ($t_{hitung} 2,071 > t_{tabel} 2,021$).

DAFTAR PUSTAKA

- Brata, I. B. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Gending Rare sebagai. *Diakronika*, 19(1), 50-65. From <http://diakronika.ppj.unp.ac.id/>
- Erawati, N. M. (2020). Estetika Tari Legong Sebuah Identitas Tari Bali. *Widyadari*, 21(2), 706-713. doi:10.5281/zenodo.4049473
- Gunad, I. W., Dyatmika, G. E., & Weda, I. G. (2021). Pelatihan dan Pembelajaran Aksara Bali Pada Anak-Anak di Pasraman Amerta Sanjiwani. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 155-164.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation And Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-37.
- Kasanah, & Nurul, M. (2021). *Ragam Bahasa Jurnalistik Pada Pemberitaan Covid-19 Di Media Online Radar Madiun Kajian Sosiolinguistik*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan. From <http://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/516>
- Kompas. (2023). *11 Pengertian Budaya Menurut Para Ahli yang Beragam*. Retrieved Oktober 30, 2023 from Kompas: <https://buku.kompas.com/read/4054/11-pengertian-budaya-menurut-para-ahli-yang-beragam>
- Kristina. (2023). *5 Pengertian Kebudayaan Menurut Para Ahli*. Retrieved Oktober 30, 2023 from DetikEdu: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5725690/5-pengertian-kebudayaan-menurut-para-ahli>
- Lathifah, A. (2022). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Dalam Tema 8 Muatan Pembelajaran*. 2022: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mahayanti, N. K., & Haryati, N. M. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Gending Rare Meong-Meong. *Pensi*.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019* (pp. 306-319). Bengkulu: Universitas Bengkulu. From <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Paramita, I. B. (2020). Kontemplasi: Komunikasi, Etika dan Pengetahuan Dalam Bahasa Bali. *Communicare*, 1(2), 191-200.

- Pendidikanku. (2020). *Pengertian Kebudayaan*. Retrieved Oktober 30, 2023 from Pendidikanku:
<https://pendidikanku.org/2020/06/pengertian-kebudayaan.html>
- Putri, V. K. (2022, Agustus 1). *10 Definisi Seni Tari Menurut Para Ahli*. From kompas.com:
<https://www.kompas.com/skola/read/2022/08/01/093000569/10-definisi-seni-tari-menurut-para-ahli?page=all>
- Rahman, S., Munawar, W., & Berman, E. T. (2014). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Website Pada Proses Pembelajaran Produktif di SMK. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 137- 145.
- Statistik, B. P. (2023). *Statistik Indonesia*. Retrieved September 23, 2023 from Badan Pusat Statistik:
<https://www.bps.go.id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Suweta, I. M. (2021). Dinamika Bahasa Bali Dalam Perkembangan Kebudayaan Bali. *Maha Widya Bhuwana*, 4(1), 10-18.
- Teng, H. M. (2017). Filsafat Kebudayaan Dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah). *Jurnal Ilmu Budaya*, 5(1), 69-75.
- Vanesia, A., Kusri, E., Putri, E., Nurahman, I., Alfindo, & Simaremare, T. P. (2023). Pentingnya Nilai-Nilai Pendidikan Ultikultural Dalam Masyarakat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 242-251. From <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>